

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS 4  
SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG**

Mahariska Anjar Palupi<sup>1</sup>, Husamah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Malang, <sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Malang, <sup>3</sup>SDN Sumbersari 2 Kota Malang

<sup>1</sup>mahariska.anjar@gmail.com, <sup>2</sup>husamahumm@gmail.com

**ABSTRACT**

The low learning outcomes of students at school are influenced by the low creativity of students. This study aims to increase creativity and science learning outcomes in class IV through the Project Based Learning model. This type of research is classroom action research. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, tests, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The subjects of this study were fourth grade students at SDN Sumbersari Malang City with a total of 24 students. The improvement obtained from this study was an increase in the percentage of students' creativity in science learning from 0% to 4.16% in cycle I and then to 33.33% in the very creative category. Then, in the creative category there was an increase in percentage from 16.67% to 29.16% in cycle I and to 58.33% in cycle II. In addition, there was a decrease in the percentage in the quite creative category from 29.20% to 20.83% in cycle I and to 8.33% in cycle II. Meanwhile, in the non-creative category, the percentage decreased from 54.20% to 25.00% in cycle I and to 4.16% in cycle II. The results of the study also showed an increase in student learning outcomes from 37.50% to 58.33% in cycle I and to 83.33% in cycle II. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the Project Based Learning model is able to increase the creativity and learning outcomes of class IV students in science subjects.

*Keywords: PJBL (project based learning), creativity, learning outcome*

**ABSTRAK**

Rendahnya hasil belajar peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh rendahnya kreativitas peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPAS pada kelas IV melalui model *Project Based Learning*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sumbersari Kota Malang dengan jumlah 24 peserta

didik. Peningkatan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan persentase kreativitas peserta didik pada pembelajaran IPAS dari 0% menjadi 4,16% pada siklus I kemudian menjadi 33,33% dalam kategori sangat kreatif. Kemudian, pada kategori kreatif terjadi peningkatan persentase dari 16,67% menjadi 29,16% di siklus I dan menjadi 58,33% di siklus II. Selain itu terdapat penurunan persentase pada kategori cukup kreatif dari 29,20% menjadi 20,83% pada siklus I dan menjadi 8,33% pada siklus II. Sedangkan, pada kategori tidak kreatif mengalami penurunan persentase dari 54,20% menjadi 25,00% pada siklus I dan menjadi 4,16% pada siklus II. Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dari 37,50% menjadi 58,33% pada siklus I dan menjadi 83,33% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

*Kata Kunci: PJBL (Project Based Learning), Kreativitas , Hasil Belajar*

#### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan pengembangan kurikulum dari pembelajaran IPA yang dipadukan dengan IPS pada kurikulum merdeka. Pembelajaran IPAS saat ini juga merupakan pembelajaran yang mengarah ke pembelajaran sains dan sosial. Mata pelajaran IPA pada kurikulum merdeka diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS menjadi IPAS. (Nurul, dkk 2022). Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, keterampilan inkuiri, serta pemahaman konsep pada peserta didik. Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang

bersifat scientific inquiry, yaitu pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Salah satu model pembelajaran yang bersifat scientific inquiry salah satunya yaitu model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Project Based Learning merupakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk menyelesaikan permasalahan dengan menghasilkan suatu proyek. Thomas, dkk (Ni Wayan, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran Project Based Learning merupakan pembelajaran berbasis proyek seperti Project Based Learning memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang

lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik.

Kreativitas adalah kemampuan memecahkan masalah dengan segala inisiatif, ide, gagasan maupun produk baru. Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam suatu pemecahan masalah (Derlina dan Afriyanti, 2016). Pada pembelajaran di sekolah dasar kreativitas merupakan kemampuan peserta didik dalam memberikan suatu gagasan atau ide maupun kombinasi baru untuk memecahkan suatu permasalahan. Tanpa kreativitas peserta didik hanya akan bekerja pada tingkat kognitif yang sempit. Dalam hal ini kreativitas ditekankan pada produk kreatif.

Aspek kreativitas peserta didik akan membantu menjelaskan dan menginterpretasikan konsep abstrak sehingga, memungkinkan peserta didik mencapai penguasaan yang lebih besar khususnya dalam pembelajaran IPAS. Kreativitas merupakan aspek penting yang perlu dikuasai peserta didik di sekolah dasar.

Hasil observasi secara umum menunjukkan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran

konvensional. Guru masih sering menggunakan metode ceramah, berkelompok, dan mengerjakan tugas. Hal tersebut menyebabkan peserta didik merasa kurang bersemangat dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Sikap kurang bersemangat dan pasif dalam pembelajaran ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang sibuk bermain sendiri dan tidak memiliki inisiatif ketika dalam pembelajaran.

Kurangnya antusiasme dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Banyak dari peserta didik yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan sekolah yaitu 78.

Berdasarkan kondisi pembelajaran dan hasil belajar yang kurang maksimal tersebut, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). Ada beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan

model pembelajaran Project Based Learning (PJBL).

Pertama, pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang melatih peserta didik menemukan solusi kreatif pada setiap permasalahan yang disajikan. Kedua, peserta didik belum terbiasa menggunakan kreativitas mereka dalam menyelesaikan permasalahan. Jika guru hanya melakukan pembelajaran konvensional dengan ceramah saja maka kreativitas peserta didik kurang terasah, menyebabkan peserta didik kurang memiliki inisiatif dalam pemecahan masalah.

Secara umum penelitian ini bertujuan meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPAS.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Subyek penelitian yaitu peserta didik kelas 4 yang terdiri dari 24 peserta didik. Penelitian ini mengutamakan proses, data yang digunakan akan dianalisis secara induktif. Data yang dikumpulkan berupa angka dan kalimat sehingga bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan 1) Observasi dan wawancara, dimana teknik ini mengamati dan menggali informasi secara langsung maupun tidak langsung tentang kegiatan pembelajaran. 2) Tes, yaitu instrumen pengumpulan data untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif peserta didik. 3) Dokumentasi, dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh informasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif komparatif. Peneliti melakukan teknik membandingkan pembelajaran IPAS pada siklus I dengan siklus II.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penerapan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Dari kondisi pra siklus, menunjukkan bahwa 9 peserta didik masuk dalam kategori memiliki kreativitas, kemudian 13 dari peserta didik memiliki kreativitas yang rendah, sedangkan 2 peserta didik berkebutuhan khusus. Selain dilihat

dari hasil observasi pada pra siklus, ternyata hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai yang rendah. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari pretest, diperoleh bahwa 15 dari 24 peserta didik memiliki nilai dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP)  $\geq 78$  pada pembelajaran IPAS.

Pemberian tindakan dilakukan dalam 2 siklus, kemudian dilakukan analisis terhadap pembelajaran, kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV. Berikut hasil analisis hasil pengamatan terhadap kreativitas peserta didik.

**Tabel 1: hasil analisis perbandingan pada pra siklus, siklus I dan siklus II.**

Indikator Kreativitas	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)
Sangat Kreatif	0	0%	4	16,67%	8	33,33%
Kreatif	4	16,67%	9	37,50%	14	58,33%
Cukup Kreatif	7	29,20%	5	20,83%	2	8,33%
Tidak kreatif	13	54,20%	6	25,00%	1	4,16%

Berdasarkan tabel 1 tindakan yang diberikan pada siklus I dan siklus II, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ketika dibandingkan. Setelah diberikan model pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Peningkatan presentase pada kategori kreativitas peserta didik pembelajaran IPAS yang semula pada kategori sangat kreatif hanya 0

peserta didik (0%) meningkat menjadi 4 peserta didik (16,67%) di siklus I dan meningkat kembali menjadi 8 Peserta didik (33,33)%. Peserta didik dengan kategori kreatif meningkat dari 4 peserta didik (16,67%) menjadi 9 peserta didik (37,50%) pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 14 peserta didik (58,33%) pada siklus II. Pada kategori cukup kreatif tidak kreatif terdapat penurunan persentase yang menunjukkan bahwa peserta didik yang berada pada kategori ini mengalami kemajuan yang berarti. Semula peserta didik dengan kategori cukup kreatif sebanyak 7 peserta didik (29,20%) turun menjadi 5 peserta didik (20,83%) pada siklus I, dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 2 peserta didik (8,33%), sedangkan pada kategori tidak kreatif mengalami penurunan sebesar 6 peserta didik (25,00%) pada siklus I dan menyisakan 1 peserta didik (4,16%) di siklus II dari semula 13 peserta didik (54,20%). Berdasarkan tabel 1 tindakan yang diberikan pada siklus I dan siklus II, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ketika dibandingkan.

**Tabel 2 Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik di Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.**

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)
Tuntas	9	37,50%	14	58,33%	20	83,33%
Tidak Tuntas	15	62,50%	10	41,67%	4	16,67%
Jumlah	24	100%	24	100%	24	100%

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar pada pra siklus sebanyak 5 peserta didik (20,83%). Setelah diterapkan model pembelajaran Project based learning (PJBL) dalam proses pembelajaran IPAS terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I menjadi 14 Peserta didik (58,33%) dan ada peningkatan pula pada siklus II menjadi 20 peserta didik (83,33%).

Penelitian yang dilakukan pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Sumbersari 02 Kota Malang diketahui dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Setelah diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada pembelajaran IPAS di kelas IV melalui siklus I dan siklus II dapat dipastikan bahwa kreativitas peserta didik meningkat sebesar 16,67% sampai 58,33%.

Peningkatan kreativitas peserta didik pada bagian ini dipengaruhi oleh keterlibatan secara aktif untuk menyelesaikan tantangan yang diberikan dalam pembelajaran

menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL). Peserta didik tertantang untuk berkreasi proyek kelompok. Sejalan dengan penelitian (Tri Utami & Firosalia Kristin, 2018) yang menyimpulkan bahwa kreativitas peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

Melalui kegiatan berkolaborasi menemukan solusi berupa proyek – proyek peserta didik akan mampu menuangkan ide kreatif sebagai solusi permasalahan yang telah disajikan guru. Perubahan tingkat kreativitas belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh motivasi diri peserta didik dan perasaan tertantang pada suatu momen belajar.

Kemudian, Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari pra siklus sebanyak 9 peserta didik (37,50%) yang tuntas KKTP, setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada siklus I meningkat sejumlah 5 peserta didik (20,83%) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 20 peserta didik (83,33%). Dapat disimpulkan bahwa jumlah peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus II yaitu sebesar 45,83%.

Hasil belajar dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terbukti pada tabel 2 dimana terjadi peningkatan sebesar 45,83%. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti suasana belajar, dan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan pengalaman belajar peserta didik kemudian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) memiliki potensi untuk menambah pengalaman belajar. Menurut Tianto (dalam Utami, 2018: 549) pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong motivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian ini bahwasannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ternyata dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas IV selama

peserta didik mengikuti pembelajaran dengan seksama.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan yang lain adalah pada proses pembelajaran peserta didik diberikan kebebasan memilih permasalahan dengan berbagai jenis permasalahan dan diberikan tantangan untuk menentukan proyek atau produk yang akan dibuat sekreatif mungkin. Keragaman hasil dari proyek peserta didik inilah yang melatih kemampuan dan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini berhasil terbukti bahwa, ketika diterapkan dalam pembelajaran IPAS kelas IV, model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) mampu meningkatkan kreativitas peserta didik sebesar 41,67%. Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan terutama pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Summersari 2 Kota Malang. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 45,83%.

Pemberian model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas IV untuk melatih kepercayaan diri peserta didik dalam mengungkapkan ide dan gagasan, mengasah keterampilan bekerjasama, mengasah kemampuan memecahkan masalah, serta menstimulus kreativitas yang dimiliki peserta didik agar lebih berkembang dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriany, Wiki. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*.
- Asma, Andi. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Assure Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*.
- Abroto, dan Maemonah. (2021). Pengaruh Metode *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*.
- Hidayat, W. (2016). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Vb SDN 1 Cakranegara Tahun Ajaran 2015/2016. 1 -14.
- Maret, M. dan Syarifuddin, H. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*. 9 (1), 106-112
- Maret, M. dan Syarifuddin, H. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*. 9 (1), 106-112.
- Puspitasari, & Murda. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran IOC Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(2).
- Retno Triningsih. 2020. *Efektivitas Problem Based Learning dan Project Based Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol.3 No.1
- Rahayu, E. Dan Susanto, H. (2011). Pembelajaran Sains dengan Pendekatan Keterampilan untuk Meningkatkan Hasil



- Belajar dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia.
- Saadah, Nurul. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. Jurnal Basicedu.
- Setiawan, Lilis. (2021). Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning. Jurnal Basicedu.
- Zarisa, Alfi dan Saminan. (2017). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Menggunakan Metode Pictorial Riddle Pada Materi Alat-Alat Optik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia.